

### BAB III

## PROSEDUR PENELITIAN

### A. Rancangan Penelitian

Studi dalam rangka pengembangan suatu model, biasanya dilaksanakan bukan hanya semata-mata untuk mendeskripsikan dan menganalisis suatu keadaan, peristiwa atau karakteristik sesuatu, tetapi juga membuat sintesis, analisis kembali hasil sintesis itu untuk menemukan rumusan model, dan pengujian model yang berhasil dirumuskan. Oleh karena itu, dalam studi ini tidak digunakan metode yang bersifat tunggal, tetapi beberapa metode atau multi metode yang dalam pelaksanaannya dapat terlihat dari tahapan yang dilalui. Dalam studi ini, metode-metode yang digunakan meliputi metode-metode analisis isi, deskriptif, dan kuasi-eksperimental.

Analisis isi adalah metode penelitian yang dilaksanakan untuk membuat kesimpulan dari peninjauan atau pengkajian isi suatu komunikasi (Stempel, 1981). Dalam analisis isi, kurikulum pelajaran IPS-Geografi, buku-buku sumber yang terkait dan buku-buku acuan tentang konsep-konsep Islam merupakan isi komunikasi yang dianalisis. Tujuan analisis adalah untuk menemukan konsep-konsep utama dan turunan-turunannya, dari konsep-konsep Iptek dari IPS-Geografi yang bermuatan Imtak. Dalam pelaksanaan pengkajian isi ini juga dilakukan studi deskriptif melalui wawancara mendalam dengan guru untuk menemukan rumusan konsep-konsep yang sesuai dengan kebutuhan dalam pembelajaran, baik dikaitkan dengan tuntutan kurikulum maupun dikaitkan dengan

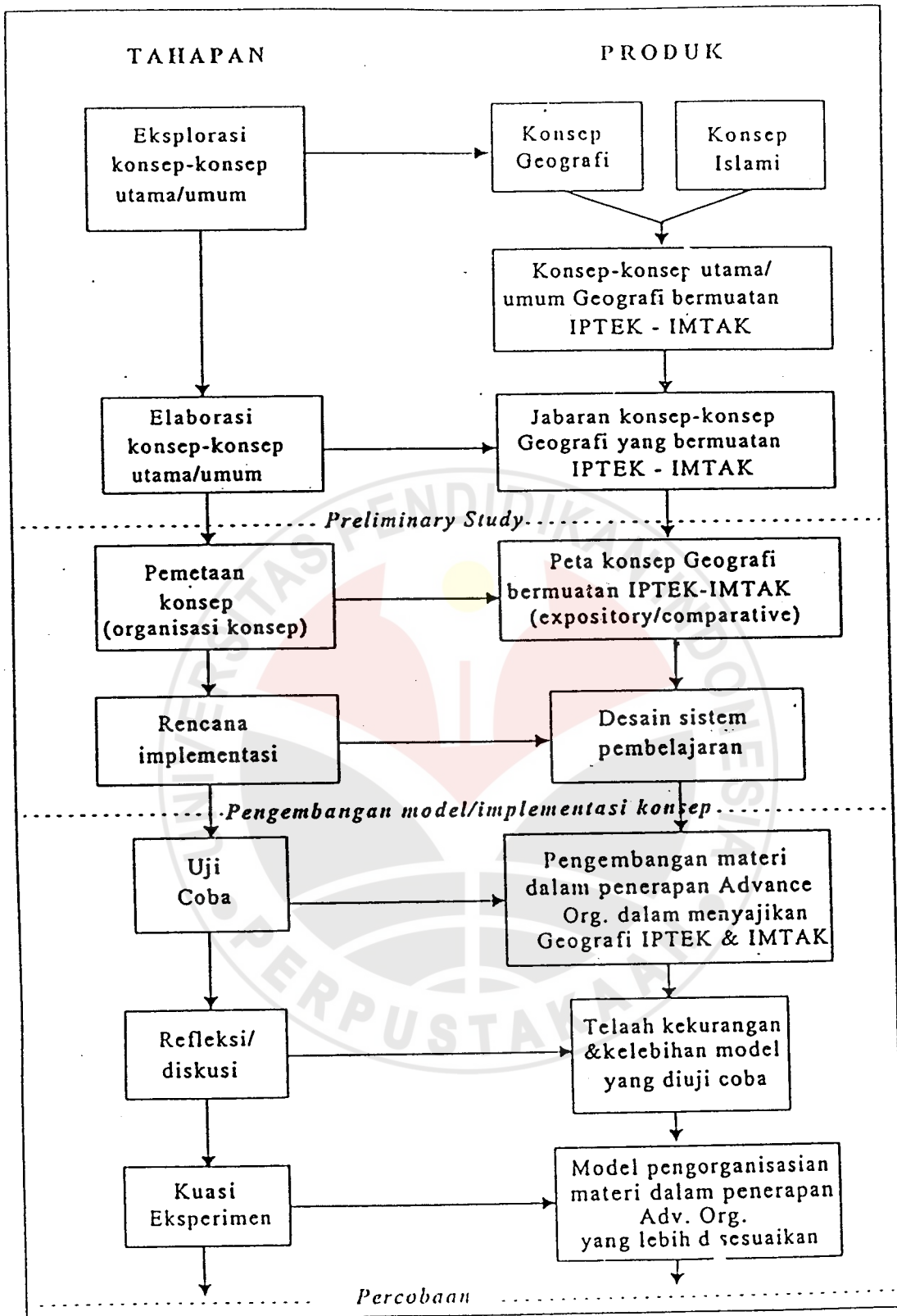
kebutuhan untuk meningkatkan Imtak melalui pelajaran IPS-Geografi di Madrasah Aliyah. Hasil analisis selanjutnya disintesis dan dianalisis kembali sehingga ditemukan peta konsep IPS-Geografi yang bermuatan Imtak. Wawancara dengan guru IPS-Geografi juga dilaksanakan dalam rangka penyusunan desain pembelajaran yang menjadi model penerapan *advance organizers* dalam pengajaran IPS-Geografi yang bermuatan Imtak di Madrasah aliyah. Selanjutnya. Model yang dirumuskan itu diuji coba melalui studi *kuasi-eksperimental* untuk mengetahui keefektifan dari model itu. Studi ini menempuh tiga tahap, yaitu: 1) tahap studi pendahuluan (*preliminary study*), 2) Tahap pengembangan model, dan 3) tahap uji coba model. Pada tahap studi pendahuluan, selain dikumpulkan data tentang kondisi objektif hal-hal yang terkait dengan pengajaran IPS-Geografi di Madrasah Aliyah yang menjadi lokasi penelitian juga dilakukan eksplorasi konsep-konsep utama, baik dari pelajaran IPS-Geografi maupun dari konsep-konsep Islam yang terkait, untuk menemukan konsep-konsep utama pelajaran IPS-Geografi yang bermuatan Imtak. Menyusul penemuan konsep-konsep utama ini adalah elaborasi konsep-konsep utama tersebut untuk menemukan jabaran konsep-konsep IPS-Geografi yang bermuatan Imtak. Tahap kedua dilakukan pengembangan model, yang meliputi pemetaan atau organisasi konsep untuk menemukan peta konsep IPS-Geografi yang bermuatan Imtak, baik tipe ekspositoris maupun tipe komparatif. Menyusul temuan dari pengorganisasian konsep ini adalah penyusunan rencana implementasi untuk menghasilkan desain pembelajaran IPS-Geografi yang bermuatan Iptek dan Imtak. Pada tahap ketiga dilakukan uji coba model, yang dilaksanakan dengan kuasi-eksperimen dengan desain *counter balance*

empat kelompok, yang masing-masing secara silang mendapat perlakuan satu kali dari keempat variasi desain pembelajaran. Hasil analisis data yaitu skor tes pasca perlakuan akan menunjukkan model mana terbukti efektif dibandingkan yang lainnya dalam mengimplementasikan pengajaran dengan *advance organizers* untuk mengajarkan konsep-konsep IPS-Geografi yang bermuatan Iptek dan Imtak. Tahapan-tahapan studi diuraikan di atas, kemudian digambarkan dalam bagan sebagaimana ditampilkan pada gambar 5.

### *1. Tahap studi pendahuluan*

Pada studi pendahuluan, dilakukan kegiatan-kegiatan utama sebagai berikut:

- a. Menghimpun data tentang kondisi pembelajaran IPS-Geografi di Madrasah Aliyah Negeri Cijerah dan yang terkait dengannya, yaitu keadaan sekolah, murid, guru, fasilitas, proses belajar mengajar, dan hasil belajar khususnya menggunakan indikator NEM.
- b. Eksplorasi konsep-konsep utama atau konsep-konsep umum. Konsep-konsep yang dieksplorasi adalah yang terhimpun dalam mata pelajaran IPS-Geografi berdasarkan acuan ilmiah (Iptek) dan penjelasan-penjelasan Islam tentang konsep-konsep itu (Imtak), baik bersumber dari Al Quran, Al Hadits dan pendapat para ulama yang sudah diakui kredibilitasnya (*mu'tabaroh*). Integrasi kedua produk ini dituangkan dalam bentuk konsep-konsep umum IPS-Geografi dengan tidak memisahkan unsur-unsur Iptek dan Imtak.



Gambar 5 Langkah-langkah penelitian

- c. Elaborasi konsep-konsep utama. Konsep-konsep utama yang telah dihasilkan itu dielaborasi secara mendalam sampai tidak bisa dijabarkan lagi. Hasil elaborasi ini adalah jabaran konsep-konsep yang mengintegrasikan unsur-unsur Iptek dan Imtak mulai dari yang umum, khusus, sampai ke yang lebih khusus lagi.

## 2. Tahap pengembangan model

Pada tahap pengembangan model kegiatan yang dilakukan adalah:

- a. Pemetaan (organisasi konsep). Berdasarkan konsep-konsep umum dan jabaran konsep yang lebih rinci, dibuat pengorganisasian konsep dalam bentuk peta konsep. Peta konsep ini menggambarkan susunan hirarkis konsep-konsep yang disusun dari umum ke khusus sehingga mudah disimak dan dipahami. Mengacu kepada peta konsep tersebut dibuat pengorganisasian dalam dua tipe, yaitu pengorganisasi ekspositoris (*expository organizers*) dan pengorganisasi komparatif (*comparative organizers*). Produk dari kegiatan ini adalah peta (organisasi) konsep yang mengintegrasikan unsur-unsur Iptek dan Imtak, baik yang mengikuti tipe pengorganisasi ekspositoris maupun komparatif. Tipe pengorganisasian ekspositoris adalah pemetaan konsep yang dimulai dari konsep umum, ke konsep khusus, dijabarkan lagi ke dalam konsep yang lebih khusus. Dengan memasukkan penjelasan dan contoh-contohnya. Adapun tipe pengorganisasi komparatif pada dasarnya, pemetaannya sama saja dengan tipe ekspositoris, namun di dalam penjelasan dikemukakan persamaan dan perbedaan dengan konsep lain berdasarkan urutan materi yang telah dipelajari atau diasumsikan telah dikuasai siswa sebelumnya.

b. Pengembangan model. Model yang dimaksudkan di sini adalah desain pembelajaran yang menerapkan *advance organizers* dalam dua tipe yang berbeda yaitu *expository* dan *comparative organizers* yang selanjutnya akan diuji coba untuk mengenali keefektifannya dalam mengajarkan pelajaran IPS-Geografi yang bermuatan Iptek dan Imtak di Madrasah Aliyah. Produk dari kegiatan ini adalah desain sistem pembelajaran yang di dalamnya tercakup rumusan tujuan pembelajaran khusus, penilaian hasil belajar, materi pelajaran yang disusun mengacu kepada peta konsep, proses pembelajaran yang menerapkan *advance organizers* dan alat-alat pelajaran yang digunakan serta rencana kegiatan.

### 3. Tahap Percobaan Model

Pada tahap ini, model yang sudah dikembangkan diuji coba kepada siswa beberapa kali. Setiap kali selesai uji coba dilakukan diskusi dan refleksi untuk mengetahui kelemahan dan kekuatannya. Untuk mengetahui model pengorganisasian konsep yang diimplementasikan dalam pengajaran dengan *advance organizers* efektif atau tidak, dilakukan kuasi-eksperimen kepada dua belas kelas, yang dibagi ke dalam empat kelompok yang masing-masing terdiri dari tiga kelas paralel. Setiap kelompok memperoleh perlakuan masing-masing satu kali dari keempat variasi perlakuan secara rotasi (*switch-over*), yaitu:



- 1) Perlakuan pengajaran yang menerapkan *advance organizers* dalam mengajarkan materi Geografi yang terkait dengan konsep-konsep Iptek dan Imtak dengan model *expository organizers*.
- 2) Perlakuan pengajaran yang tidak menerapkan *advance organizers* dalam mengajarkan materi Geografi yang terkait dengan konsep-konsep Iptek bermuatan Imtak.
- 3) Perlakuan pengajaran yang menerapkan *advance organizers* dalam mengajarkan materi Geografi yang terkait dengan konsep-konsep Iptek dan Imtak dengan pengorganisasian materi *comparative organizers*.
- 4) Perlakuan pengajaran yang tidak menerapkan *advance organizers* dalam mengajarkan materi Geografi yang terkait dengan konsep-konsep Iptek yang bermuatan Imtak.

Desain yang digunakan dalam kuasi eksperimen *counter balance*, sebagaimana ditampilkan di bawah ini.

KELOMPOK	KESSSI			
	Sesi satu	Sesi dua	Sesi tiga	Sesi empat
Kelompok A	Materi 1	Materi 2	Materi 3	Materi 4
Kelompok B	Materi 2	Materi 1	Materi 4	Materi 3
Kelompok C	Materi 3	Materi 4	Materi 2	Materi 1
Kelompok D	Materi 4	Materi 3	Materi 1	Materi 2

Tabel .

Keterangan :

Dalam Kuasi-Eksperimen menggunakan desain silang empat sesi ini digunakan 4 kelompok siswa yaitu; siswa kelas 1 Pararel di MAN 1 Bandung, dengan materi pelajaran terdiri dari 4 macam, yaitu:

- a. Materi pelajaran Geografi dengan muatan Imtak dengan *expository organizers*.
- b. Materi pelajaran Geografi dengan muatan Imtak tanpa *expository organizers*.
- c. Materi pelajaran Geografi dengan muatan Imtak dengan *comparative organizers*.
- d. Materi pelajaran Geografi dengan muatan Imtak tanpa *comparative organizers*.

Catatan: Setiap pokok bahasan, baik pada *expository* maupun pada *comparative* dan yang tidak menggunakan *expository* maupun *comparative* adalah berbeda. Kuasi-Eksperimen, dilaksanakan 4 sesi, dengan penyajian materi sebagaimana bagan di atas, yaitu pada sesi I; Kelompok A materi 1, kelompok B materi 2, kelompok C materi 3, dan kelompok D materi 4. Pada sesi II; Kelompok A materi 2, kelompok B materi 1, kelompok C materi 4, dan kelompok D materi 3. Pada sesi III; kelompok A materi 3, kelompok B materi 4, kelompok C materi 2, kelompok D materi 1. Pada sesi IV; Kelompok A materi 4, kelompok B materi 3, kelompok C materi 1, dan kelompok D materi 2.

## **B. Subjek Penelitian**

Studi ini dimaksudkan untuk mengembangkan model penerapan *advance organizers* dalam pengajaran IPS-Geografi yang bermuatan konsep-konsep Iptek dan Imtak di



Madrasah Aliyah. Untuk melakukan studi ini lokasi yang menjadi sampel, yang diambil secara *purposif*, adalah Madrasah Aliyah Negeri I Bandung, yang melibatkan subyek sampel siswa kelas I. Pengambilan sampel lokasi dan subyek secara *purposif* adalah karena studi ini mempelajari kasus-kasus *tipikal*, atau kasus pembelajaran yang diasumsi memiliki ciri-ciri yang sama, baik dikaitkan dengan tujuannya, yaitu mengembangkan model penerapan *advance organizers*, maupun dari dikaitkan dengan modus sistem penyampaian, yaitu sifat materi, sistem penyampaian, sumber dan rujukan belajar dan alat bantu yang digunakan, serta sistem dan prosedur penilaiannya. Ini dikarenakan setiap Madrasah Aliyah melaksanakan kurikulum yang sama, yaitu kurikulum 1994. Ciri tipikalnya kasus pembelajaran ini sebenarnya bukan hanya ada pada mata pelajaran Geografi saja, tetapi juga pada mata pelajaran-mata pelajaran lain yang aspek-aspek tujuan yang hendak dicapai, modus sistem penyampaian dan sistem serta prosedur evaluasinya sama, seperti halnya mata pelajaran-mata pelajaran lain yang termasuk ke dalam rumpun atau bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Oleh karena itu, mata pelajaran-mata pelajaran IPS lain diharapkan temuan studi ini bisa diterapkan juga.

Keadaan pada tahun ajaran 1997/1998 dari Madrasah Aliyah Negeri I Bandung, yang menjadi tempat dilaksanakannya studi ini, terdiri dari 10 kelas satu paralel, 12 kelas dua paralel, 3 kelas tiga jurusan IPA paralel, 4 kelas tiga jurusan IPS paralel, dan 2 kelas tiga jurusan Bahasa paralel. Jumlah keseluruhan adalah 29 kelas. Adapun jumlah siswa adalah 500 siswa laki-laki dan 721 siswa perempuan; dengan jumlah

keseluruhan 1221 orang siswa. Jumlah guru tetap di madrasah ini 63 orang, dan 5 orang guru tidak tetap. Adapun jumlah guru mata pelajaran IPS-Geografi adalah 2 orang, satu orang berlatarbelakang pendidikan sarjana Pendidikan Agama, IAIN, dan satu orang lainnya berlatar belakang pendidikan Sarjana Pendidikan Geografi, IKIP.

Alasan penulis mengambil pelajaran IPS-Geografi adalah karena mata pelajaran ini diasumsikan dapat mewakili pelajaran ilmu-ilmu sosial yang lain, terutama dalam kaitannya dengan mempelajari konsep yang bermuatan Iptek dan Imtak. Dengan demikian, diharapkan hasil studi ini bisa dijadikan pendorong untuk studi-studi lain tentang pengorganisasian konsep-konsep suatu mata pelajaran yang mengintegrasikan unsur-unsur Iptek dan Imtak dalam rangka mengajarkan konsep-konsep mata pelajaran-mata pelajaran IPS lain di Madrasah Aliyah. Adapun alasan memilih siswa kelas I adalah karena materi pelajaran IPS-Geografi berdasarkan kurikulum 1994 berisi materi yang terkait dengan konsep-konsep dasar Geografi, sehingga diasumsikan paling layak untuk melakukan integrasi konsep-konsep Iptek dan Imtak. Pertimbangan lain adalah mata pelajaran Geografi tersebut diikuti oleh seluruh siswa Madrasah Aliyah, karena mata pelajaran ini termasuk dalam kurikulum inti, tanpa membedakan jurusan (karena berdasarkan kurikulum 1994 penjurusan dilakukan di kelas III).

Sebagaimana dijelaskan di atas, prosedur studi ini menempuh tiga tahap, yaitu tahap studi pendahuluan (*preliminary study*), tahap pengembangan model/implementasi konsep, dan tahap pencobaan model. Pada tahap studi pendahuluan dan tahap

pengembangan model, selain dilakukan *analisis isi* kurikulum juga wawancara yang melibatkan sampel subjek guru-guru mata pelajaran Geografi di Madrasah Aliyah Negeri I Bandung. Tujuan dari studi pendahuluan adalah untuk menjajaki perlu tidaknya dilakukan pengembangan model pengorganisasian materi dalam rangka penerapan *advance organizers*. Pada tahap terakhir, yaitu tahap uji coba, akan dilaksanakan *kuasi-eksperimen*. Sampel subjek yang dilibatkan dalam uji coba adalah kelompok siswa yang ada atau *intact group*, yaitu siswa yang telah terkelompok pada kelas-kelas yang ada; tidak membuat kelompok baru. Ini berarti, subjek sampel tidak bersifat individual, melainkan kelompok subjek atau kelas yang ada. Adapun pelaksanaan pengajaran yang menerapkan model yang diujicobakan dilakukan oleh guru mata pelajaran pada kelas yang bersangkutan. Hal ini dimaksudkan agar suasana kealiamahan kelas lebih terjamin, dan siswa tidak merasa sedang dilibatkan dalam proses eksperimentasi.

### C. Pengumpulan dan Analisis Data

Studi ini menghimpun tiga macam data, yaitu: 1) isi dokumen, 2) hasil *judgment* terhadap isi dokumen dan kebutuhan terhadap model pengajaran IPS-Geografi yang bermuatan Iptek dan Imtak, dan 3) skor tes hasil belajar IPS-Geografi yang bermuatan Iptek dan Imtak. Data yang terkait dengan isi dokumen diperoleh berdasarkan hasil analisis isi. Data ini berisi konsep-konsep Iptek utama tentang IPS-Geografi, Konsep-konsep utama IPS-Geografi yang bersumber dari Alqur'an, Al Hadits, dan pendapat para ulama yang andal (*mu'tabaroh*); integrasi konsep-konsep Iptek dan Imtak,

elaborasi dari konsep-konsep utama atau konsep-konsep umum IPS-Geografi yang bermuatan Iptek dan Imtak; dan peta konsep IPS-Geografi yang bermuatan Iptek dan Imtak yang tertuang dalam model advance organizers ekspositoris dan komparatif. Data hasil *judgment* adalah hasil penilaian guru terhadap keseluruhan data isi dokumen dari hasil analisis isi, dan apa-apa yang dibutuhkan dalam rangka pengembangan model penerapan advance organizers untuk mengajarkan IPS-Geografi yang bermuatan Iptek dan Imtak. Adapun skor tes adalah skor yang diperoleh dari hasil tes prestasi belajar pelajaran IPS-Geografi yang bermuatan konsep-konsep Iptek dan Imtak yang tesnya dilaksanakan setelah siswa mengikuti pelajaran dengan model yang diujicobakan.

Untuk mengumpulkan data jenis pertama digunakan analisis isi (*content analysis*) dan data jenis kedua dilakukan wawancara mendalam atau *depth interview*. Adapun pengumpulan data jenis ketiga digunakan tes. Analisis data terhadap data kualitatif, yaitu data hasil analisis isi dan hasil wawancara mendalam, dilakukan dengan *logical judgment*, yakni dengan membuat penilaian yang bersifat logis terhadap data dengan mengikuti alur kerangka analisis yang dibuat oleh peneliti (Codray, 1986). Adapun analisis data kuantitatif, yang berupa skor tes hasil belajar dianalisis dengan metode statistika Analisis Variansi dengan *Latin Squares* atau bujur sangkar latin. Hasil analisis ini selanjutnya dijadikan dasar dalam pembahasan hasil penelitian, sebagaimana dapat disimak pada bab berikut.

